

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKS TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH
DI SMA N I PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Novisa Arum Dhati
201210104245**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN SEKS TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH
DI SMA N I PUNDONG BANTUL

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Novisa Arum Dhati

201210104245

Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.SiT., MPH.

Tanggal : 04 September 2013

Tanda tangan

**The influence of SEX EDUCATION on KNOWLEDGE AND ATTITUDES
of adolescent IN THE PREVENTION OF PREMARITAL SEX AT
SMA 1 PUNDONG BANTUL**

Novisa Arum Dhati , Dewi Rokhanawati, M. Mirza Fauzi
dhatinovisa@gmail.com

Abstract : The study aims to know about the influence of sex education on knowledge and attitudes of adolescents in the prevention of premarital sex at SMA 1 Pundong Bantul. This study is an experiment with Pre Experiment (Pre Experimental Design) and the form of this study is The One Group Pre-Post Test Design Test. Sampling with Simple Random Sampling technique. The instrument used for data collection through questionnaires and the data analysis is using Wilcoxon statistical test. The Results of this study showed an increase in knowledge and attitude after being given the sex education and the significance value of $0.000 < 0.05$ which means that there are differences in knowledge and attitudes toward premarital sex before and after sex education at SMA 1 Pundong Bantul.

Keywords : sex education, knowledge, attitude, premarital sex

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMA N I Pundong Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre Eksperimen (*Pre Eksperimental Design*) dan bentuk rancangannya adalah *The One Group Pre Test- Post Test Design*. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuesioner dan analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan seks dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks di SMA N 1 Pundong Bantul.

Kata kunci : pendidikan seks, pengetahuan, sikap, seks pranikah

PENDAHULUAN

Fenomena perilaku seks bebas di kalangan remaja mengakibatkan dua kemungkinan yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki dan penyakit hubungan seksual yang mengarah ke penyakit radang panggul (PRP) atau *pelvic inflammatory disease* (PID) (Manuaba, 2009 : 18). Kejadian aborsi meningkat karena terjadinya kehamilan tidak dikehendaki. Hubungan seks yang dilakukan sebelum usia 17 tahun berisiko 4-5 kali lipat terjadi kanker serviks. Seks pranikah juga meningkatkan kasus penyakit menular seksual seperti siphilis, GO (Gonorhoe), hingga HIV/AIDS (Skripsiadi, 2005 : 163).

Riset *Kotex Bodylife Knowledge* pada 1800 responden usia 16-24 tahun di Asia ditemukan fakta bahwa di Asia khususnya Asia Selatan, hanya 3% responden yang dapat menjawab semua pertanyaan seputar pengetahuan tubuhnya dengan benar (Magdalena, 2010 : 5). Penelitian Wamala di Uganda, 1 dari 8 remaja (12,2%) telah memulai hubungan seksual sebelum usia 19 tahun. Kemungkinan seks pranikah remaja diantaranya karakteristik demografi, pengetahuan, sikap, dan faktor perilaku. Pendidikan seks untuk mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja (Wamala, 2012 : 139).

Hasil survei di 33 provinsi tahun 2008 oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dilaporkan 63% remaja di Indonesia pada usia SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan ironisnya 21 persen di antaranya dilaporkan melakukan aborsi. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya (BKKBN, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain pacaran, waktu usia dari pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pranikah, paparan media massa tentang seks, kurangnya informasi/pengetahuan tentang seks, komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, mudah menemukan alat kontrasepsi yang tersedia bebas dan kurangnya pemahaman etika moral dan agama (Setiawan & Nurhidayah, 2008 : 69).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 06 Februari 2013 di SMA N I Pundong Bantul dengan melakukan wawancara terhadap guru BK didapatkan hasil bahwa di SMA Negeri I Pundong pernah terdapat 2 siswi kelas XII yang hamil di luar nikah pada tahun 2012. Pihak sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada dua siswi tersebut agar tidak menggugurkan kandungannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen (*Pre Eksperimental Design*) yaitu penelitian merupakan desain penelitian eksperimen yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, dan masih terdapat variabel luar yang

ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. (Sulistyaningsih, 2010 : 93).

Bentuk rancangan dari penelitian ini adalah *The One Group Pre Test- Post Test Design* yaitu rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2010 : 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pundong yaitu sebanyak 162 responden. Sampel untuk penelitian ini adalah 25% dari populasi yang berjumlah 162 maka jumlah sampelnya 32 responden.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, usia, jenis kelamin, sumber informasi, lokasi tempat tinggal, dan kebiasaan mencari informasi mengenai kesehatan.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Sumber Informasi, Lokasi Tempat Tinggal, Dan Kebiasaan Mencari Informasi Mengenai Kesehatan Tahun 2013 (n=32)

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
15 tahun	8	25,0
16 tahun	19	59,3
17 tahun	5	15,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	46,8
Perempuan	17	53,1
Tempat tinggal		
Kec. Pundong	16	50,0
Kec. Kretek	5	15,6
Kec. Jetis	2	6,2
Kec. Imogiri	2	6,2
Kec. Trirenggo	2	6,2
Kec. Purwosari, Gunungkidul	5	15,6
Kebiasaan mencari informasi kesehatan		
Ya	20	62,5
Tidak	12	37,5
Sumber Informasi		
Media cetak	3	9,3
Media Elektronik	2	6,2
Internet	15	46,8
Tenaga kesehatan	2	6,2
Guru	5	15,6
Keluarga	2	6,2
Teman	3	9,3

Berdasarkan tabel 1, data karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 19 responden (59,3%). Dari data karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa responden perempuan lebih besar dibandingkan responden laki-laki, yaitu sebanyak 17 responden (53,1%). Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal paling banyak bertempat tinggal di kecamatan Pundong yaitu sebanyak 16 responden (50%).

Hasil penelitian :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMA N I Pundong

Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Seks Pranikah	Pretest		Post test	
	F	%	F	%
Baik	22	68,7	29	90,6
Cukup	7	21,8	3	9,3
Kurang	3	9,3	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 22 siswa (68,7%) dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden yang termasuk kategori baik mencapai 29 siswa (90,6%). Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMA N I Pundong

Sikap Siswa tentang Pencegahan Seks Pranikah	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	10	31,2	26	81,3
Cukup	20	62,5	6	18,7
Kurang	2	6,3	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sikap responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 10 siswa (31,2%) dan setelah dilakukan penyuluhan sikap responden yang termasuk kategori baik mencapai 26 siswa (81,3%). Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah dilakukan uji statistik dengan *Wilcoxon test* (data tidak normal). Pengujian dilakukan dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel yang selanjutnya perhitungan dilakukan dengan komputer dan dengan menggunakan program SPSS.

Apabila nilai *sig t-test* < 0,05 (5%), maka ada pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah dan apabila nilai *sig t-test* > 0,05 (5%) maka tidak ada pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah.

Hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ (asym. Sig 0,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beda antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, jadi ada pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap pengetahuan. Pada variabel sikap nilai signifikansi $< 0,05$ (asym. Sig 0,000) sehingga dapat disimpulkan ada beda sikap sebelum dan sesudah penyuluhan, jadi ada pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap sikap siswa terhadap pencegahan seks pranikah di SMA N 1 Pundong Bantul.

Untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap maka dilakukan uji statistik dengan Uji *Kendall tau*. Hasil uji korelasi *Kendal tau* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,271 dengan signifikansi 0,041 (sig $< 0,05$), artinya bahwa secara statistik ada hubungan signifikan antara peningkatan pengetahuan dengan peningkatan sikap terhadap pencegahan seks pranikah setelah pemberian pendidikan seks pada siswa di SMA N 1 Pundong Bantul.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan dengan skor jawaban paling sedikit pada *pretest* adalah nomer pertanyaan 10 dan 18 (berpegangan tangan dan berpelukan dengan pacar tidak termasuk perilaku seksual dan akibat hubungan seks pranikah adalah terjadinya kemandulan/infertilitas), sedangkan pada *posttest* adalah nomer pertanyaan 19 (kegiatan *foreplay* meliputi rangsangan seksual melalui berciuman, *necking*, *petting* dalam persiapan hubungan intim).

Saling berpegangan tangan hingga memeluk/dipeluk pada bagian pinggang oleh pasangan adalah termasuk perilaku seksual dalam kategori rendah, hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan & Nurhidayah (2008 : 68). *Foreplay* adalah kegiatan seks ini meliputi merangsang secara seksual melalui berciuman, *necking*, dan *petting* dalam persiapan untuk melakukan hubungan intim. Salah satu akibat dari seks pranikah adalah terjadinya kemandulan/infertilitas, hal ini diungkapkan oleh Hasan & Nasma (2008).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku bagi dirinya atau keluarganya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007 : 144).

Pada masa remaja, pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Tanda bahwa fungsi organ-organ reproduksi pria matang adalah terjadinya mimpi basah yang berarti bermimpi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seksual sehingga mengeluarkan sperma, sedangkan tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid. Jadi, jika remaja melakukan hubungan seksual maka bisa terjadi kehamilan meskipun hanya dilakukan satu kali karena organ reproduksi telah matang.

Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah adalah kereligiusan yang rendah, yaitu orang yang jarang mendalami hal-hal yang bersifat agamis. Jadi pernyataan bahwa remaja dengan pemahaman agama yang baik bisa saja terlibat dalam seks pranikah adalah salah dikarenakan dengan adanya pemahaman agama yang baik maka bisa mengarahkan seseorang untuk tidak berbuat perbuatan yang dilarang oleh agama, contohnya adalah zina. Dalam Islam dijelaskan mengenai larangan kaumnya untuk mendekati zina yang terdapat dalam surat Al Israa' ayat 32 :

“Dan janganlah kalian mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (Al-Israa’: 32).

Menurut Koentjaraningrat (1983) cit Maulana (2009) sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir tertentu dalam masyarakat dan sebaliknya pola-pola cara berpikir ini mempengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan yang penting dalam hidup. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden beberapa responden yang sebelumnya mempunyai sikap negatif berubah menjadi sikap yang positif setelah diberikan penyuluhan.

Menurut Azwar (2002) pembentukan sikap antara lain dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah frekuensi interaksi terhadap media pornografi. Penelitian Widiyastuty, M (2009) menunjukkan bahwa siswa yang sering menonton tayangan pornografi memiliki proporsi lebih besar (75%) yang memiliki sikap setuju terhadap perilaku seks bebas jika dibandingkan dengan siswa yang tidak sering menonton tayangan pornografi, yaitu hanya 36,7% yang memiliki sikap setuju terhadap perilaku seks bebas.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Pengetahuan siswa di SMA N I Pundong Bantul mengalami peningkatan yaitu pengetahuan kategori baik sebesar 22 siswa (68,7%) dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden yang termasuk kategori baik mencapai 29 siswa (90,6%).
2. Sikap siswa tentang pencegahan seks pranikah mengalami peningkatan yaitu saat *pretest* sikap responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 10 siswa (31,2%) dan saat *posttest* sikap responden yang termasuk kategori baik mencapai 26 siswa (81,3%).
3. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi < 0,05) pada variabel pengetahuan yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, sedangkan pada variabel sikap diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti ada perbedaan sikap mengenai seks pranikah di SMA N 1 Pundong Bantul sebelum dan sesudah penyuluhan.

4. Hasil uji korelasi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,271 dengan signifikansi 0,041 ($\text{sig} < 0,05$), artinya bahwa secara statistik ada hubungan signifikan antara peningkatan pengetahuan dengan peningkatan sikap terhadap pencegahan seks pranikah setelah pemberian pendidikan seks pada siswa di SMA N 1 Pundong Bantul.

B. SARAN

1. Bidan di Puskesmas Pundong Bidan agar dapat meningkatkan perannya dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang mitos dalam perilaku seks remaja.
2. Bagi Guru BK di SMA N I Pundong Bantul
Guru khususnya guru BK yang mengampu kegiatan PIK KRRS agar lebih meningkatkan peranan sebagai konselor bagi siswa yang memiliki permasalahan mengenai kesehatan reproduksinya khususnya tentang seks dan mitos dalam perilaku seks remaja
3. Bagi institusi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Dengan adanya PIK KRR di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat memberikan peran nyata atau pengabdian ke sekolah-sekolah dengan meningkatkan kerjasama dengan sekolah khususnya di SMA N I Pundong Bantul dengan harapan dapat memberikan penyuluhan dan informasi atau menjadi konselor untuk kegiatan PIK KRRS di SMA N I Pundong Bantul.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai seks pranikah dengan menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku seks bebas di kalangan remaja terutama dalam hal mitos-mitos mengenai perilaku hubungan seks pada remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2012. *PIK-R Sebagai Wadah Konseling Remaja*. Available from: <http://www.bkkbn.go.id>. [accessed 3 February 2013].
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Hasan, S.&Nasma, A. 2008. *Let's Talk About Love*. Solo : Tiga Serangkai.
- Magdalena, M. 2010. *Melindungi Anak dari Seks Bebas*. Jakarta : Grasindo.
- Manuaba, I.A.C., Manuaba, I.B.G.F & Manuaba, I.B.G. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Setiawan, R & Nurhidayah, S. 2008. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Soul, Vol.1, No.2, September 2008.
- Skripsiadi, E.J. 2005. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Yogyakarta : Curiosita.
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum : Metodologi Penelitian Kebidanan*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Suwarni, L. 2009. *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4 No. 2 Agustus 2009.
- Wamala, R. 2012. *Factors Associated With Onset Of Sexual Intercourse Among Never-Married Adolescent (10-19) in Uganda*. ISSN 2274-0844 Vol.1, Issue 5, pp 139-145, August 2012. Available from: <http://onlineresearchjournals.org>. [accessed 10 February 2013].
- Widiyastuty, M. 2011. *Hubungan Antara Frekuensi Interaksi Dengan Media Pornografi Terhadap Sikap Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMUN 2 Rangkasbitung*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 7 No. 1, Juni 2011.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA